

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI KEGIATAN SENAM DI KELOMPOK A  
RAUDHATUL ATHFAL AL-KHODIJAH  
KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**IAIN JEMBER**

Oleh:

**WARDATUT THOYYIBAH**

**NIM: T20165052**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2020**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI KEGIATAN MUSIK DAN GERAK  
DI KELOMPOK A RA AL-KHODIJAH  
KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**WARDATUT THOYYIBAH**  
NIM: T20165052

Disetujui Pembimbing



**FARAH DIANITA RAHMAN, S.S.T., M.Kes.**  
NUP. 20160368

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI KEGIATAN SENAM DI KELOMPOK A  
RAUDHATUL ATHFAL AL-KHODIJAH  
KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa

Tanggal : 03 November 2020

Tim Penguji

Ketua



**Drs. H. D.Fajar Ahwa, M.Pd.I.**  
NIP.196502211991031003

Sekretaris



**Yanti Nur Hayati, S.Kep. Ns., MMRS**  
NIP . 197606112003122006

Anggota

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.



2. Farah Dianita Rahman, S.S.T.,M.Kes.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Ankabut Ayat : 45)\* †

IAIN JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah dan Tafsir perkata*. (Jakarta: Jabal. 2013.)

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas karunia dan hidayah yang Allah SWT berikan, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak saya Sudarmo Mathori, A. Ma dan Ibu saya Lilik Sumarsih yang selalu mendoakan, mendukung, membantu dan yang memberi motivasi agar saya tetap semangat menuntut ilmu.
2. Suami tercinta, Abdur Rohman yang selalu setia menemani dan mendukung, bahkan rela ketika saya butuh bantuan dalam mengerjakan tugas dan segala aktivitas di kampus.
3. Anak-anak tersayang, Avi Zakiyatulfiqriya, Isna Arofatz Zahro, dan Muhammad Fahri Abid Fandio Saputra, terimakasih atas kerjasama dan pengertiannya selama ibu menempuh pendidikan di kampus. Teruslah belajar, tetap semangat, gapailah cita-citamu dan tuntutlah ilmu lebih tinggi dari ibu.
4. Saudara-saudara saya, Ali Ridho, S.Pd., Wasilatul Husna Amalia, S.Pd., Wafiatus Sholiha, terima kasih atas do'a dan dukungan.
5. Almamater tercinta IAIN Jember yang telah banyak mengajarku ilmu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta seluruh ummatnya.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi PIAUD
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M. Pd.I, selaku ketua prodi PIAUD IAIN Jember yang telah mengantar program mata kuliah.
4. Ibu Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes. selaku dosen pembimbing skripsi. Yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Siti Maria Ulfa, S.Pd., selaku kepala sekolah RA Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh dewan guru dan tenaga pendidikan RA Al Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember.
7. Dan teman-temanku seperjuangan PGRA Kelas A yang sudah memberikan motivasi kepada saya.
8. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Amin - amin Ya Robbal ‘alamin.

Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, September 2020

Penulis

**WARDATUT THOYYIBAH**  
**NIM: T20165052**

## ABSTRAK

Wardatut Thooyibah, 2020. *Pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun pelajaran 2019/2020.*

*Kata kunci: pengembangan, motorik kasar, senam.*

Pengembangan motorik merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang saling berkoordinasi. Untuk pengembangan motorik kasar salah satunya adalah melalui kegiatan senam. Karna senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember, sudah dilaksanakan kegiatan senam, namun kegiatan tersebut kurang optimal, karna tidak ada evaluasi dari guru tersebut .

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengembangan motorik kasar anak kelompok A melalui kegiatan senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember? 2) Bagaimana kemampuan motorik kasar anak kelompok A melalui kegiatan senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember?

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Mendeskripsikan motorik kasar anak melalui kegiatan senam Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah di Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, (2) Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis etnografis melalui pendekatan kualitatif. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan (*Purposive Sampling*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: (1) Pengembangan kemampuan motorik kasar anak guru mengandalkan pengajaran gerakan senam. (2) Kegiatan senam tersebut benar-benar efektif untuk melatih otot besar anak dalam pengembangan motorik kasar anak sangat berpengaruh pada konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sehingga, *output* yang dihasilkan pun terbilang baik.



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	37

B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-tahap penelitian .....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis .....	56
C. Pembahasan temuan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman pengumpulan Data	
4. Surat ijin Penelitian	
5. Surat keterangan Kepala Sekolah	
6. Jurnal	
7. Dokumentasi kegiatan penelitian	
8. Biodata penulis	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan .....	14
2.2	Perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun .....	25
4.1	Data guru .....	53
4.2	Data anak didik kelompok A .....	54
4.3	Daftar sarana prasarana .....	55
4.4	Hasil temuan .....	71

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Guru menyiapkan peralatan untuk memutar musik .....	58
4.2	Guru memberikan pengarahan tentang senam .....	59
4.3	Guru mengatur barisan .....	59
4.4	Guru memberi contoh gerakan senam.....	60



IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang saling berkoordinasi. Konsep perkembangan motorik berhubungan dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan.<sup>1</sup>

Pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif dalam ukuran dan struktur. Perubahan kuantitatif dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan pertumbuhan gigi. Sedangkan perkembangan adalah perubahan kualitatif yang tidak dapat diukur dari angka, melainkan dapat dilihat dari pola perilaku atau dalam tindakan nyata, seperti menjadi lebih baik, lebih kompleks dan terkoordinasi.<sup>2</sup>

Perkembangan motorik kasar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk pertumbuhan anak hingga dewasa. Kemampuan motorik kasar berhubungan dengan kapasitas individu (anak) yang terkait dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak.<sup>3</sup>

Masa pendidikan di Raudhatul Athfal merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis

---

<sup>1</sup> Febria Lismanto, "Gerakan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5. No. 2 (Banda Aceh: PGSD Universitas Syiah Kuala, 2017), hlm. 3

<sup>2</sup> Febria Lismanto, "Gerakan Motorik Kasar Anak ..." hlm. 3

<sup>3</sup> Maria Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 (Jakarta: FKIP Universitas Negeri Jakarta, 2013), hlm. 197

yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara maksimal.<sup>4</sup>

*Benjamin S. Bloom* menyatakan bahwa perkembangan intelektual anak sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>5</sup>

Raudhatul Athfal (RA) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan pertama, yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual dalam diri anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan sejak jenjang pendidikan ini.<sup>6</sup>

Pendidikan di Raudhatul Athfal/sederajat berfokus pada pengembangan kepekaan sosial, spiritual, fisik, motorik dan moral yang sangat mendasar. Hal tersebut sesuai dengan bunyi Pasal 1 ayat (14) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10

<sup>5</sup> John W Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid I*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 276

<sup>6</sup> Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 3

<sup>7</sup> UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling mendasarkan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak, juga merupakan kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Dalam al-Quran Surat At-Tahrim (66:6) disebutkan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: (66:6))<sup>8</sup>

Ayat tersebut merupakan perintah mutlak dari Allah SWT. Perintah tersebut ditujukan khusus kepada semua umat Islam untuk mengajari setiap keluarganya untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya.

Ditinjau dari segi usia, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Standar usia ini adalah acuan yang digunakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Child*). Anak usia dini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu masa bayi dari usia lahir sampai 12 bulan, masa balita dari usia 1-3 tahun, masa pra sekolah dari usia 3-5 tahun dan masa sekolah dasar dari usia 6-8 tahun.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah dan Tafsir perkata*. (Jakarta: Jabal. 2013.)

<sup>9</sup> Widarmi D Wijana, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini" *Modul 1* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 6

Kegiatan pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) diharapkan dapat pengembangan aspek perkembangan anak yaitu sosial, emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, seni, fisik dan motorik.<sup>10</sup> Dalam hal pengembangan berbagai aspek di atas, perkembangan fisik dan motorik lebih mudah diamati daripada bidang perkembangan lainnya.

Perkembangan fisik merupakan perkembangan yang terjadi secara alamiah, tidak dapat direayasa atau diciptakan, ia hanya dapat dirangsang atau diberikan stimulus dengan makanan atau nutrisi yang cukup. Lain halnya dengan perkembangan motorik yang memerlukan latihan dan pembiasaan. Kemampuan motorik dapat ditandai dengan bebas dan beragamnya kemampuan gerak anak. Biasanya, kemampuan motorik anak, berkaitan erat dengan kecerdasan kinestetik anak tersebut.

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan untuk menggabungkan kemampuan fisik dan pikiran sehingga menghasilkan sebuah gerakan yang sempurna. Kecerdasan kinestetik biasanya tidak timbul begitu saja, kecerdasan ini perlu dilatih untuk dapat berkembang secara maksimal. Jika terus menerus dilatih, maka fisik dan pikiran akan terbiasa untuk berkoordinasi dalam melakukan gerakan tertentu, sehingga gerakan tersebut dapat menjadi gerakan yang sempurna.

Kecerdasan kinestetik dapat juga berhubungan dengan kecerdasan musikal pada anak usia dini. Kecerdasan ini dapat distimulasi dengan kegiatan yang sederhana dan disukai oleh anak. Salah satunya dengan musik dan gerak.

---

<sup>10</sup> Widarmi D Wijana, "Konsep Dasar Pendidikan..." hlm. 6



Dalam mengasah kemampuan motorik kasar anak, instrumen musik dan gerak merupakan sesuatu yang dapat membantu sebagai bagian dari proses pembelajaran. Anak lebih mudah mengingat gerakan yang disertai dengan musik.

Selain itu, kegiatan musik dan gerak diharapkan dapat membantu anak terbiasa dalam mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kagum. Kegiatan bermusik dan bergerak merupakan kegiatan menikmati musik/irama tertentu diiringi dengan gerakan anggota tubuh yang juga merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan bermusik dan bergerak secara tidak langsung melatih kemampuan motorik kasar anak.

Problemnya, tidak semua guru dan atau lembaga pendidikan Raudhatul Athfal fokus untuk melatih kemampuan motorik kasar ini. Di beberapa lembaga terdapat juga yang hanya menekankan kemampuan kognitif-akademis untuk diajarkan lebih banyak. Misalnya, pembelajaran baca tulis. Hal ini membuat perkembangan motorik kasar anak kurang terasah.

Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, maka dibentuklah kegiatan musik dan gerak. Sejak tahun 2000, Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember telah mengadakan program bermusik dan bergerak yang dilakukan setiap hari Minggu berupa senam dan tari.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil dari pra penelitian, pelaksanaannya tidak pernah dilakukan evaluasi secara mendalam yang

sifatnya substansial. Sehingga, perkembangan motorik kasar anak didik tidak terpantau dan tidak terukur. Guru hanya menjalankan program tanpa melihat efektivitas dan *out put* dari program tersebut.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hasil kajian itu dapat menjawab bagaimana perkembangan motorik kasar anak didik di lembaga bersangkutan. Dan untuk menguji teori bahwa kegiatan senam dapat pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, disusunlah penelitian berjudul: **Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini akan dipusatkan untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah di Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan anak usia dini dalam hal pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

1. Penelitian ini sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi peneliti, terutama dalam hal peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Selain itu, sebagai manfaat praktis yang sangat subjektif-pragmatis adalah dengan selesainya tugas penelitian ini, peneliti dapat lulus di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman keilmuan bagi peneliti, terkhusus dalam bidang kepenulisan karya ilmiah dan kependidikan.

3. Penelitian ini juga dapat membuka pikiran penulis tentang berbagai macam cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini diantaranya melalui kegiatan senam.

b. Bagi IAIN Jember

1. Penelitian ini merupakan bagian dari kontribusi penulis dalam hal karya ilmiah dan pengembangan wawasan keilmuan di IAIN Jember, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.
2. Hasil dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa IAIN Jember, baik sebagai perbandingan maupun sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal Al-Khodijah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus bahan pertimbangan dalam merancang dan/atau menjalankan program pengembangan kemampuan motorik kasar anak didik.

d. Bagi Pembaca

Dengan membaca penelitian ini secara seksama, cermat dan konsentrasi, pembaca dapat banyak belajar tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam rangka mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan maksud dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara singkat pengertian dan batasan istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

### 1. Pengembangan Kemampuan

Pengembangan kemampuan adalah membuat lebar, membuka sesuatu yang terlipat, memajukan, membuat naik derajat, atau naik taraf kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### 2. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Motorik kasar adalah bagian dari kemampuan motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Gerakan motorik kasar mengandalkan kematangan dalam koordinasi (di dalam otak). Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai oleh anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap bola.<sup>11</sup>

### 3. Kegiatan Senam

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak, dengan senam anak dapat melatih tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara

---

<sup>11</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak...* hlm. 207

sistematis dengan tujuan membentuk dan pengembangan pribadi secara harmonis.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud berdasarkan judul “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Di Kelompok A Raudhatul Atfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020”. Pengembangan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui kegiatan senam, hal tersebut terbukti dari guru dalam mengasah motorik kasar anak, memberikan contoh, mengarahkan anak serta cara guru memberikan kata-kata nasihat. Karna anak belajar dari meniru dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat mengasah kecerdasan anak baik dalam fisik maupun pikiran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab Satu Pendahuluan**, berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua Kajian Kepustakaan**, yang terdiri dari Kajian Terdahulu dan Kajian Teori yang meliputi: Pengertian Motorik Kasar, Tahap-Tahap Perkembangan Motorik Anak, Model Pembelajaran Motorik Anak, Pengertian Musik dan Gerak, Jenis-jenis Musik dan Gerak Anak Usia Dini, Macam-

macam Musik dan Gerak Pengertian Senam Manfaat Musik dan Gerak bagi Anak Usia Dini.

**Bab Tiga Metodologi Penelitian**, yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian

**Bab Empat Penyajian dan Analisis Data** yang berisi Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta Pembahasan Hasil Temuan

**Bab Lima Penutup** yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan telaah pustaka terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu dan ringkasannya. Telaah pustaka hanya dilakukan pada penelitian dengan tema terkait penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari plagiasi dan kesamaan pembahasan penelitian ini dengan penelitian lainnya.

Selain itu, untuk memastikan sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu yang relevan juga berfungsi sebagai tolak ukur perkembangan keilmuan dalam bidang yang sedang penulis teliti. Adapun kajian tersebut adalah sebagai berikut:

Reni Novitasari, dkk<sup>12</sup>, meneliti tentang Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media *Hulahoop* Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam II Siklus, mulai dari Siklus Pratindakan sampai Siklus II. Dalam penelitiannya ini, Reni Novitasari, dkk, menemukan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar siswa PAUD dari siklus pratindakan 48.60%, pada pertemuan ke-3 siklus I sebesar 72,23% dan pada pertemuan ke-3 siklus II

---

<sup>12</sup> Reni Novitasari, dkk, "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media *Hulahoop* Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong" *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1), edisi 2019, hlm. 6-12



meningkat drastis menjadi 86,40%. Proses kegiatan melatih kemampuan motorik kasar ini dilakukan dengan metode bermain dengan gerak. Penelitian Reni Novitasari, dkk, ini berbeda dengan pokok bahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian skripsi ini membahas tentang Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan di Kelompok A RA Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember.

Jeumpa Dwiwana, juga melakukan penelitian tentang Pelajaran ‘Gerak dan Lagu’ dalam Pengembangan Bakat Musik Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Gegerkalong, Bandung.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pembelajaran gerak dan lagu cukup efektif untuk pengembangan rasa percaya diri dan cara berekspresi dengan baik pada anak usia dini. Selain itu, dengan latihan gerak dan lagu yang dilakukan secara konstan dapat pengembangan daya ingat, daya fokus, dan perkembangan motorik pada anak.

Hesti Wijayanti<sup>14</sup>, meneliti tentang Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al-Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo. Dia menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak usia dini TK B di TK Al-Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo. Dalam penelitiannya ditemukan, pada sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak sebesar 40.83%, sedangkan pada tindakan siklus I

---

<sup>13</sup> Jeumpa Dwiwana, “Pelajaran ‘Gerak dan Lagu’ dalam Pengembangan Bakat Musik Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Gegerkalong, Bandung”, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Padjajaran Bandung, 2016)

<sup>14</sup> Hesti Wijayanti, “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al-Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo” *Skripsi*, (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

diperoleh hasil 66,60% dan siklus II mencapai 85,90% . Dia menyimpulkan bahwa kegiatan lempar tangkap bola dapat pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

Dini Mirantika, telah melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspu Tanjung Senang Bandar Lampung<sup>15</sup>. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tari bedana dapat pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal dengan tambahan pelajaran menari daripada hanya dengan pelajaran senam biasa. Dengan pengajaran menari, anak didik menjadi antusias untuk melakukan gerakan fisik.

**Tabel. 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Reni Novitasari, dkk (2019), meneliti tentang Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media <i>Hulahoop</i> Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode pengembangan kemampuan motorik kasar anak	Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam II Siklus, mulai dari Siklus Pratindakan sampai Siklus II. Dalam penelitiannya ini, Reni Novitasari, dkk, menemukan adanya pengembangan kemampuan motorik kasar siswa PAUD dari siklus pratindakan 48.60%, pada pertemuan ke-3 siklus I sebesar

<sup>15</sup> Dini Mirantika, “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspu Tanjung Senang Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			72,23% dan pada pertemuan ke-3 siklus II meningkat drastis menjadi 86,40%. Proses kegiatan melatih kemampuan motorik kasar ini dilakukan dengan metode bermain dengan gerak. Penelitian Reni Novitasari, dkk, ini berbeda dengan pokok bahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian skripsi ini membahas tentang Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Musik dan Gerak di Kelompok A RA Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember.
2	Jeumpa Dwiwana (2016), Pelajaran 'Gerak dan Lagu' dalam Pengembangan Bakat Musik Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Gegerkalong, Bandung	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode Gerak dan Lagu	Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pembelajaran gerak dan lagu cukup efektif untuk pengembangan rasa percaya diri dan cara berekspresi dengan baik pada anak usia dini. Selain itu, dengan latihan gerak dan lagu yang dilakukan secara konstan dapat pengembangan daya ingat, daya fokus, dan perkembangan motorik pada anak.
3	Hesti Wijayanti (2014) <sup>16</sup> , meneliti tentang Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Kemampuan Motorik Kasar melalui metode bermain lempar tangkap bola	Dia menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak usia dini TK B di TK Al-Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo.

<sup>16</sup> Hesti Wijayanti, "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al-Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo" *Skripsi*, (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kelompok B TK Al-Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo.		Dalam penelitiannya ditemukan, pada sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak sebesar 40.83%, sedangkan pada tindakan siklus I diperoleh hasil 66,60% dan siklus II mencapai 85,90% . Dia menyimpulkan bahwa kegiatan lempar tangkap bola dapat pengembangan kemampuan motorik kasar anak.
4	Dini Mirantika (2017) Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspu Tanjung Senang Bandar Lampung	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Kemampuan Motorik Kasar Anak	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tari bedana dapat pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal dengan tambahan pelajaran menari daripada hanya dengan pelajaran senam biasa. Dengan pengajaran menari, anak didik menjadi antusias untuk melakukan gerakan fisik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, Secara spesifik belum ada penelitian tentang Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember, baik tempat, maupun objek kajiannya. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember layak untuk dilanjutkan sebagai karya skripsi.

## B. Kajian teori

### 1. Motorik Kasar

#### a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik berasal dari kata ‘motor’ yang memiliki arti suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak. Dengan kata lain, gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.<sup>17</sup> Menurut Elizabetz Hurlock, yang dimaksud dengan perkembangan motorik adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang dikoordinasikan.<sup>18</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan urat syaraf tulang belakang. Sedangkan motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.

Menurut Bambang Sujiono, gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak.<sup>19</sup>

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota

---

<sup>17</sup> Samsuddin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 10

<sup>18</sup> Elizabert C Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 34

<sup>19</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 13

tubuh. Motorik kasar diperlukan agar dapat anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak terjadi lebih dahulu ketimbang perkembangan motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang berukuran besar daripada benda dengan ukuran kecil. Hal tersebut terjadi karena anak belum mampu mengontrol jari jemari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti mencoret, menulis, menggunting dan lain-lain.<sup>20</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yang dimaksud dengan motorik kasar adalah mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.<sup>21</sup>

Endang Rini Sukamti menjelaskan bahwa motorik kasar meliputi aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan *non* lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh: berlari, melompat, jalan dan sebagainya. Sedangkan gerakan manipulatif adalah aktivitas

---

<sup>20</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan...*” hlm. 13

<sup>21</sup> Lihat: Pasal 10 Ayat (3a) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014

gerak manipulasi benda, seperti: melempat, menggiring, menangkap, dan menendang.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang untuk bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Tanpa mempunyai gerak yang bagus seorang anak akan ketinggalan dalam perkembangan tubuhnya.

#### **b. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar Anak**

Pada dasarnya, keterampilan motorik tergantung pada banyaknya kegiatan gerak yang dilatih dan dikuasai. Keterampilan motorik kasar erat kaitannya dengan kebugaran jasmani pada umumnya.

Djoko Pekik Irianto, menyatakan bahwa kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga: kebugaran statistik, kebugaran dinamis, dan kebugaran motoris. Adapun unsur kebugaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Gerakan yang terjadi pada gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan

---

<sup>22</sup> Endang Rini Sukamti, *Diktat Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2007), hlm. 72

otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar.<sup>23</sup>

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar terdiri atas: kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas dan koordinasi. Semua unsur di atas merupakan suatu kesatuan yang menyangga keterampilan motorik kasar seseorang. Secara lebih lengkap, unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Unsur kekuatan adalah adanya keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak usia dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot, tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergelantung dan mendorong.
- b. Unsur koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang sangat kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

---

<sup>23</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik,...*, hlm, 13



- c. Unsur kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- d. Unsur keseimbangan adalah unsur keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merujuk pada menjaga keseimbangan ketika berdiri di suatu tempat. Sedangkan keseimbangan dinamis adalah menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Selain itu, ditambahkan juga keseimbangan kompleks dan keseimbangan spesifik dalam tugas dan gerak individu.
- e. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada saat bergerak dari titik satu ke titik lainnya. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam. Semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya.<sup>24</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional

---

<sup>24</sup> Toho Cholik Mutohir dan Gusril, *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*, (Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas, 2004), hlm. 50-51

Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa indikator pencapaian tingkat motorik kasar anak usia dini adalah:

1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dst
2. Melakukan gerakan menggelayut (bergelayut)
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
4. Melempar sesuatu secara terarah
5. Menangkap sesuatu secara tepat
6. Melakukan gerakan antisipasi
7. Menendang sesuatu secara terarah
8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.<sup>25</sup>

### c. Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>26</sup> Bambang Sujiono, dkk. "Hakikat Perkembangan Motorik Anak" *Modul*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Tanpa Tahun), hlm. 9

Perkembangan Motorik Kasar Anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, biasanya membutuhkan tenaga karena dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar. Pengembangan gerak motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot besar anak yang tertentu yang dapat membuat mereka meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Oleh sebab itu, biasanya pembelajaran motorik kasar dilakukan di luar ruangan. Untuk merangsang gerak motorik kasar anak, dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Gerakan motorik kasar melibatkan otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar anak yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk

---

<sup>27</sup> Bambang Sujiono, dkk. "Hakikat Perkembangan Motorik..." hlm. 9

<sup>28</sup> Bambang Sujiono, dkk. "Hakikat Perkembangan Motorik..." hlm. 9

terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.<sup>29</sup>

Kemampuan seorang anak untuk dapat melakukan gerakan motorik kasar tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Misalnya, Ani seorang anak berusia 4 tahun, sudah dapat membuka baju sendiri, sedangkan Dede yang juga berusia 4 tahun masih memerlukan bantuan untuk melepas bajunya jika ia akan mandi atau Adi seorang anak berusia 5 tahun masih belum bisa menangkap bola yang dilemparkan kepadanya, padahal Anto teman sebayanya sudah sangat terampil melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola bersama teman-temannya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat anak yang belum menguasai gerakan motorik halus maupun gerakan motorik kasar.<sup>30</sup>

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak. Anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh seperti permainan lompat tali (*skipping*) atau melompat-lompat dengan bola besar (*hoping*). Sedangkan anak laki-laki lebih senang melatih keterampilan melempar, menangkap dan menendang bola atau berperilaku yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Anak laki-laki juga lebih senang berpartisipasi

---

<sup>29</sup> Bambang Sujiono, dkk. "Hakikat Perkembangan Motorik..." hlm. 9

<sup>30</sup> Bambang Sujiono, dkk. "Hakikat Perkembangan Motorik..." hlm. 9

pada kegiatan yang melatih keterampilan motorik kasar, sedangkan anak perempuan lebih suka pada kemampuan motorik halus.<sup>31</sup>

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan motorik anak, misalnya, aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam dan bersepeda) menari atau bermain drama. Kegiatan-kegiatan tersebut selain menyenangkan untuk anak-anak, juga dapat melatih rasa percaya diri si anak.

Selanjutnya akan dijelaskan dalam bentuk tabel daftar perkembangan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perkembangan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun<sup>21</sup>**

<b>Motorik Kasar</b>
1. Menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan
2. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik
3. Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar
4. Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi berdiri semula
5. Mengambil benda kecil di atas kaki tanpa menjatuhkannya
6. Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 m
7. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan kaki di depan kaki yang lain
8. Melompat dengan satu kaki
9. Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan disamping tanpa kehilangan keseimbangan

<sup>31</sup> Bambang Sujiono, dkk. "Hakikat Perkembangan Motorik..." hlm. 9

## **d. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak**

### **1. Pengertian**

Pengembangan kemampuan adalah membuat lebar, membuka sesuatu yang terlipat, memajukan, membuat naik derajat, atau naik taraf kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam pengembangan kemampuan senam, diperlukan suatu proses pembelajaran guna mencapai tingkat keterampilan. Dalam proses pembelajaran motorik, latihan yang berulang-ulang. Konsep *learning* adalah konsep kebiasaan. Konsep ini menyatakan bahwa dasar perilaku seseorang diperoleh dari hasil belajar sesuatu yang diulang-ulang. Konsep ini juga berlaku dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Keterampilan atau keahlian motorik yang mumpuni bisa dicapai dengan cara latihan dan pengkondisian yang teratur dan tertata dengan baik. Seseorang yang semula tidak menguasai kemampuan motorik tertentu pada akhirnya akan menjadi pandai, tangkas dan cekatan apabila latihan terus menerus.

Dalam pengembangan motorik kasar anak, setidaknya terdapat tiga (3) yang harus dilewati:

#### **1. Tahap Formasi Rencana**

Tahap formasi rencana merupakan tahap di mana seseorang sedang menerima rangsangan pada alat-alat

reseptornya sebagai masukan bagi sistem memorynya. Pada fase ini para peserta didik sedang mempelajari suatu tugas karena itu dibutuhkan suatu informasi tentang tugas yang diberikan. Pendidik menjelaskan sekaligus mendemonstrasikan atau menunjukkan gerakan yang perlu dipelajari oleh peserta didik, di saat yang sama peserta didik memperhatikan, memikirkan, memahami dan menyimak dengan seksama sesuatu yang dijelaskan dan didemonstrasikan oleh pendidik.

## 2. Tahap latihan

Tahap kedua adalah tahap latihan. Pada tahap ini pola gerak yang telah terbentuk dalam sistem memori mencoba diekspresikan. Pengekspresian keterampilan gerak ini pada awalnya dilakukan dengan tingkat koordinasi yang rendah, namun lama kelamaan seiring pengulangan pengulangan dan proses yang dijalani, pelaksanaan tugas yang dilakukan peserta didik semakin efektif. Mereka mulai mampu menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran motorik yang digelar oleh pendidik. Gerakan yang terkoordinasi dengan perkembangan yang terjadi secara bertahap, dan gerakannya semakin konsisten. Peserta didik mulai mencoba mengekspresikan gerakan yang ditangkap atau dipahami ke dalam bentuk yang nyata melalui koordinasi otak dan alat-alat gerak dengan gerakan yang berulang.

### 3. Tahap Otonomi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari rangkaian pembelajaran motorik. Pada tahap otonomi, atau yang biasa disebut sebagai fase otomatis ini, peserta didik telah bisa melakukan gerak secara otomatis, dan gerakannya tidak terpengaruh oleh aktivitas lain. Semua yang dilakukan peserta didik berjalan dengan lancar tanpa perlu memikirkan urutan gerakan yang dilakukan, namun kemajuan tetap dimungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat.

Model pengembangan motorik anak biasanya didahului dengan mencontohkan, atau disebut juga *modeling*. *Modeling* adalah sebuah proses belajar dimana terjadi pengamatan terhadap model saat melakukan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu beserta konsekuensi yang diterima oleh model tersebut. Pengamatan dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan kesalahan pada tahap *trial and error*.<sup>32</sup> Hal tersebut guna mempersingkat waktu yang dibutuhkan mengenai suatu gerak baru.

*Modeling* dapat juga disebut sebagai *observasional learning*.

Pembelajaran *modeling* memiliki empat tahapan:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 167

<sup>33</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*...hlm, 170



### 1. Tahap memperhatikan

Perhatian (*attention*) adalah mutlak dalam belajar. Tanpa perhatian maka individu tidak akan mengalami proses belajar.

### 2. Tahap mengingat

Setelah tahap memperhatikan maka individu yang mengamati tadi akan melakukan proses mengingat tingkah laku/gerakan model tersebut.

### 3. Tahap mereproduksi

Setelah itu, individu diposisikan sebagai *learner* (pembelajar), oleh karenanya harus dapat melakukan tingkah laku yang dilihatnya. Pada tahap ini, harus diperhitungkan *behaviour repertoire*, artinya memperhitungkan hal-hal yang sudah ada atau sudah siap sebelum suatu tingkah laku yang dipelajari dapat dilakukan.

### 4. Tahap motivasional

Belajar melalui *modeling* tidak tergantung pada pemberian *reinforcement*, tetapi individu sudah memiliki motivasi yang cukup kuat dalam melakukan tingkah laku yang sudah ditirukan dalam tahap sebelumnya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Tercapainya modeling yang baik, biasanya tidak pernah lepas dari dua hal berikut:

- a. Model harus memiliki kekuasaan. Model harus dapat mengendalikan anak-anak dan memiliki kemampuan memberikan *reward* yang menyenangkan bagi anak.
- b. Model harus memiliki hubungan yang baik dan bersifat mengasuh dan menarik bagi anak.<sup>34</sup>

Dalam pengembangan motoric kasar anak terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini. Di dalam setiap aspek ini, tidak hanya kebutuhan fisik saja yang perlu diperhatikan, melainkan juga hal-hal yang bersifat sosial, kejiwaan, dan sebagainya. Antara lain :

- a. Nilai Agama dan Moral

Setiap anak, selalu dibesarkan dengan nilai-nilai agama. dan menjalankan ibadah, Agama juga banyak mengajarkan sikap-sikap yang benar, seperti menolong sesama, jujur, sopan, hormat, dan toleransi dengan penganut agama yang berbeda.

- b. Fisik dan Motorik

Fisik motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan tubuh.

- Motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan alat untuk eksplorasi dan ekspresi diri, seperti menggunakan pensil.
- Motorik kasar adalah kemampuan tubuh berkoordinasi, seimbang, lincah dan lentur sesuai peraturan.
- Perkembangan fisik dan perilaku keselamatan.

---

<sup>34</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini...* hlm, 170

c. Kognitif

Aspek kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran. Pertumbuhan di area ini sangat luas, tidak hanya di sekolah tetapi juga dari permainan-permainan yang mengasah pada perkembangan kognitif anak.

d. Sosial Emosional

Pada aspek tahap perkembangan yang satu ini, sangat terkait erat dengan pengenalan diri dan orang-orang di sekitar.

- Anak mulai memperlihatkan kemampuan diri yang dimilikinya. Ia juga mengenal perasaan sendiri, mengendalikan diri, dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- Anak belajar bertanggung jawab bagi dirinya dan orang lain. Ia mulai mempelajari hak-haknya, aturan, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- Anak juga lebih senang bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, mendengarkan, serta menghargai hak dan pendapat orang lain. Ia pun lebih kooperatif dan bisa berperilaku sopan.

e. Bahasa

- Anak lebih memahami hal yang dimaksudkan orang tua, seperti perintah, aturan, cerita, dan menghargai bacaan.
- Anak bisa berbahasa dengan baik, seperti tanya jawab dan menceritakan kembali.

- Anak juga lebih memahami bentuk dan bunyi huruf.

f. Seni

Setiap anak terlahir imajinatif. Maka, tidaklah aneh kalau seni termasuk dalam 6 aspek perkembangan anak usia dini. Dia bisa bereksplorasi dan mengekspresikan diri dalam hal musik, drama, lukisan, kerajinan, dan masih banyak lagi. Ia juga lebih menghargai hasil karya seni.

## 2. Tinjauan tentang Senam, Macam-macam Senam dan Manfaatnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini

### a. Pengertian

#### 1) Senam

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan langsung dari bahasa Inggris *gymnastics*. *Gymnastics* sendiri memiliki arti kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak.

Menurut Margono, senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan pengembangan pribadi secara harmonis.<sup>35</sup> Sedangkan Mahendra, memberikan pengertian senam sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai yang dirancang untuk

<sup>35</sup> Agus Mahendra, *Senam*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2000), hlm. 9

meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.<sup>36</sup>

## 2) Macam-macam Senam

Federation Internationale de Gymnastique membagi macam-macam senam menjadi 6 macam:<sup>37</sup>

### 1. Senam Artistik (*artistic gymnastic*)

Senam artistik adalah adalah senam yang menggabungkan aspek *tumbling* dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan.

### 2. Senam ritmik sportif

Senam ritmik sportif adalah senam yang dikembangkan dari senam irama sehingga dapat diperbandingkan. Komposisi gerak yang diantarkan melalui tuntutan irama musik dalam menghasilkan gerak-gerak tubuh dan alat artistik, menjadi ciri senam ritmik sportif ini.

### 3. Senam akrobatik

Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan *tumbling* sehingga latihannya banyak mengandung salto dan putarannya harus harus mendarat di tempat-tempat yang sulit.

<sup>36</sup> Agus Mahendra, *Senam*, hlm. 9

<sup>37</sup> Agus Mahendra, *Senam...*, hlm., 40-43

#### 4. Senam aerobik sport

Senam aerobik sport merupakan pengembangan senam aerobik. Agar pantas diperbandingkan, latihan senam aerobik yang berupa tarian atau kalistenik tertentu digabungkan dengan gerakan-gerakan akrobatik yang sulit.

#### 5. Senam trampoline

Senam trampoline adalah pengembangan dari satu bentuk latihan yang dilakukan di atas trampoline. Trampoline adalah jenis alat pantul yang terbuat dari rajutan kain yang dipasang pada kerangka besi terbentuk segi empat, sehingga memiliki daya pantul yang sangat besar.

#### 6. Senam umum

Senam umum adalah sejenis senam di luar kelima jenis senam di atas. Dengan demikian senam-senam seperti aerobik, senam pagi, SKJ, senam wanita, termasuk senam umum.

### **3. Manfaat Kegiatan Senam Bagi Perkembangan Anak Usia Dini**

Senam berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari kandungan hingga dewasa. Organ tubuh yang paling banyak mendapat manfaat dalam kegiatan senam adalah otak, baik otak kiri maupun otak kanan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Tetty Rachmi, "Keterampilan Musik dan Tari", *Modul 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Tanpa Tahun), hlm. 15

Anak-anak yang selama masa pertumbuhan dan perkembangannya banyak berhubungan dengan senam secara intens menunjukkan kemampuan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Sebenarnya bagaimana cara kerja otak seorang anak ketika dia belajar sesudah melakukan kegiatan senam? Teori *Truine Brain* (Paul Mc Lean), menyebutkan bahwa sebenarnya otak manusia terdiri dari 3 bagian, yaitu otak terkecil (5% dari besar otak manusia) berupa otak dengan formasi yang rumit, merupakan bagian otak yang mengatur tubuh bergerak otomatis seperti pernafasan dan detak jantung, serta kebiasaan yang bersifat otomatis. Otak kedua (10%) merupakan bagian yang mengendalikan emosi, ingatan, produksi kelenjar hormon. Otak terbesar (85%) memfasilitasi atau menghambat proses belajar dan berpikir yang muncul dalam bentuk emosi positif seperti cinta, kelembutan hati, humor, dapat juga memfasilitasi kemampuan berpikir, sebaliknya juga emosi negatif seperti marah, perselisihan dan ketakutan.<sup>39</sup>

Ketika seorang anak lahir, proses pembentukan otaknya belum sempurna atau belum selesai. Sebagian besar dari ratusan miliar neuronnya belum terhubung ke dalam jaringan-jaringan. Di awal kehidupannya, otak sibuk mencari interaksi-interaksi yang dapat membentuk dan memperkuat hubungan-hubungan tersebut. Teknologi Pencitraan Otak yang baru seperti MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) telah memberikan pengamatan yang akurat tentang kerja otak manusia. Penelitian yang menggunakan

---

<sup>39</sup> Tetty Rachmi, "Keterampilan Musik dan Tari"..., hlm. 5

perangkat baru tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang mendengarkan melodi dengan *pitch* dan *timbre* yang bervariasi, otak sebelah kanan akan bekerja secara aktif. Juga ketika dia mempelajari musik melalui pendengaran, otak kanan akan bekerja. Selanjutnya, ketika dia belajar membaca notasi musik seperti memahami tanda kunci, notasi, dan detail-detail musik lainnya, otak kiri bekerja.<sup>40</sup>

Hal tersebut menunjukkan betapa bermanfaatnya musik dan gerak bagi perkembangan anak. Masih banyak manfaat lainnya yang dapat dieksplorasi dalam penelitian tersendiri.



---

<sup>40</sup> Tetty Rachmi, “Keterampilan Musik dan Tari”..., hlm. 5



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Krisyantono, penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan/atau dari perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan bahan dari hasil observasi, wawancara dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti (etnografis)<sup>43</sup>. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan objek dan kepentingan penelitian ini.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Al-Khodijah di Jl. Bagon Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan unit penelitian pada anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah. Penentuan lokasi ini ditentukan

---

<sup>41</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada, 2006), hlm. 34

<sup>42</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 236

secara sengaja dikarenakan ada hal yang menarik untuk diteliti, yaitu pembiasaan senam yang mengasah kemampuan motorik kasar anak.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah setiap orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi (*Purposive sampling*).<sup>44</sup> Pihak yang dijadikan responden adalah sumber yang bisa memberikan informasi.

- a. Ibu Siti Maria Ulfa, S.Pd selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember dengan pertimbangan yang menjelaskan kondisi ke lembaga.
- b. Ibu Sriti welas, S.Pd selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember dengan pertimbangan yang menjelaskan tentang kondisi ketika kegiatan senam di laksanakan.
- c. Evi, Dina, Hamida selaku wali murid kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan pertimbangan yang menjelaskan tentang kondisi anak selama kegiatan senam sehingga mengetahui akan perkembangannya.
- d. Anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan pertimbangan yang menjelaskan tentang kondisi anak dalam mengikuti kegiatan senam.

---

<sup>44</sup> S Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 45

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti (etnografis). Selanjutnya beberapa bagian akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup> Dalam observasi ini data yang di peroleh:

1. Pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember, yaitu ketika kegiatan senam berlangsung.
2. Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Raudhatul athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember, yaitu ketika kegiatan senam berlangsung.

### b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi berdasarkan pernyataan orang lain.<sup>46</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekakuan saat melakukan wawancara. Dan untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Data akurat mengenai pelaksanaan kegiatan senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember. Dalam wawancara ini data yang diperoleh :

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1999), hlm. 171

<sup>46</sup> Aminul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

1. Pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember.
  2. Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data-data yang tertulis seperti: peraturan-peraturan, absensi, notulensi rapat dan lain-lain.<sup>47</sup> Di dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah pada poin pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember, yaitu ketika kegiatan senam berlangsung.

#### **E. Analisis Data**

Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari hasil temuan di lapangan, yang dituangkan dalam bentuk kata tertulis yang dapat dipahami.

Dalam analisis data kualitatif ini, digunakan juga pendekatan hukum logika silogisme induktif, yaitu mengambil kesimpulan khusus dari data-data

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 107

umum.<sup>48</sup> Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.<sup>49</sup>

Menurut Miles dan Huberman,<sup>50</sup> analisis data tertata dalam situs kemudian ditegaskan bahwa kolom dalam sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata:

1. Membangun Sajian

Pada tahap ini cara mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.<sup>51</sup>

2. Memasukkan data

Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah

---

<sup>48</sup> Mundiri, *Logika*, (Jakarta: RajawaliPress,2012), hlm. 13

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 72

<sup>50</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah:Tjetjep Rohendi Rohidi,(Jakarta: Universitas Indonesia Prees, 2007), hlm. 173-174

<sup>51</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku ...*, hlm. 173-174

mereka telah membuat sesuatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti dokumenter.<sup>52</sup>

### 3. Menganalisis data

Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.<sup>53</sup>

Miles dan Hubberman, menegaskan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti, sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh prang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.<sup>54</sup>

Analisis data dalam penelitian ini adalah model Analisis Interaktif dari Miles dan Hubberman, yang membagi langkah-langkah dalam

<sup>52</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku ...*, hlm. 173-174

<sup>53</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku ...*, hlm. 173-174

<sup>54</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku ...*, hlm. 175

kegiatan analisis data dengan beberapa bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah masalah penelitian yang kemudian dikembangkan dengan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>55</sup>

c. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

---

<sup>55</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku ...*, hlm. 173-174

d. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>56</sup>

## F. Keabsahan Data

Peningkatan derajat kepercayaan dilakukan dengan teknik triangulasi teknik dan sumber. Langkah berikutnya, peneliti melakukan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber data hal tersebut guna mengurangi bias dan subjektifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam triangulasi teknik peneliti membandingkan dan memastikan informasi atau data yang didapatkan, melalui hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber peneliti menggali kebenaran informasi yang diperoleh dari informan, yaitu: Kepala sekolah, guru kelas, wali murid kelompok A, anak didik kelompok A dengan pertanyaan yang sama.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun proses penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu:

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian, termasuk pembuatan matrik penelitian;

---

<sup>56</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku ...*, hlm. 173-178



- b. pengurusan ijin penelitian;
- c. penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian.
- d. pemilihan dan interaksi dengan responden,
- e. penyiapan alat-alat pembantu untuk kegiatan lapangan.

Perlu dikemukakan, peneliti menaruh minat dan kepedulian terhadap kemampuan motorik kasar anak. Pengamatan dan terlibat langsung dalam kegiatan musik dan gerak di Raudhatul Athfal Al-Khodijah telah peneliti lakukan jauh sebelum penelitian ini disusun dan diajukan sebagai topik penelitian.

Berbekal pengamatan dan pengalaman tersebut, serta beberapa tambahan telaah pustaka peneliti mengajukan usulan untuk melakukan penelitian di bidang ini, yaitu pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan, peneliti dapat memainkan peran sebagai orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang peneliti tulis. Dari sana, penulis dapat dengan mudah melakukan pengamatan langsung terhadap pola perilaku subjek yang sedang diteliti, serta dampak kegiatan musik dan gerak kepada kemampuan motorik kasar anak. Pengamatan dilakukan secara wajar dan dalam suasana alamiah.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa. Melalui wawancara,

peneliti berupaya mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan. Dengan teknik ini, peneliti berperan sekaligus sebagai piranti (alat) pengumpul data.

Selama wawancara, peneliti juga mencermati perilaku gestural informan dalam menjawab pertanyaan. Teknik wawancara tidak dilakukan dengan wawancara terstruktur, bahkan wawancara sering dilakukan secara spontan, yaitu tidak melalui suatu perjanjian waktu dan tempat dengan informan. Hal tersebut guna menghindari kekakuan dalam proses wawancara. Biasanya, lokasi wawancara dilakukan di sekolah/Raudhatul Athfal Al-Khodijah itu sendiri.

Keperluan data dalam penelitian ini, ternyata tidak cukup dengan pengamatan dan wawancara saja. Peneliti juga melakukan telaah dokumen untuk keperluan data konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan-catatan, arsip-arsip, dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang terkait dengan tema penelitian.

### 3. Tahap pasca lapangan

Sebagaimana disinggung di awal bahwa metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis. Oleh karena itu, pasca penelitian dilakukan sebuah penyusunan laporan yang diantaranya melalui beberapa proses berikut:

a. Pengelompokan data,

Pengelompokan data dilakukan dari hasil wawancara, pengamatan langsung dan bahan-bahan dari literatur terkait, termasuk dokumen-dokumen penunjang lainnya.

b. penyaringan data,

Sedangkan penyaringan data dilakukan untuk memilah data mana saja yang perlu digunakan dan data mana yang tidak penting untuk disampaikan.

c. Penyederhanaan data,

Dari hasil memilah data tersebut, didapatilah kesederhanaan data.

d. Analisis data,

Kemudian dianalisis dan diuji berdasarkan teori yang ada sesuai dengan metode penelitian kualitatif.

e. pengujian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari analisis tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan kesimpulan. Setelah semua proses diatas dilakukan, maka dibuatlah laporan penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada anak didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah yang beralamat Jalan Bagon No 05 Dusun Krajan II Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Raudhatul Athfal Al-Khodijah terletak di tengah-tengah Yayasan Pendidikan Islam Irsyadun Nasyi'in yang berada di dekat Jalan Raya Jember-Lumajang. Alamat Desa Kasiyan Timur, kecamatan Puger Kabupaten Jember. Lembaga Raudhatul Athfal Al-Khodijah berdiri pada tahun 2006 dan mulai beroperasi pada tahun 2006. Berikut profil lengkap lembaga Raudhatul Athfal Al-Khodijah:

##### 1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember

Raudhatul Athfal Al-Khodijah sendiri, berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Irsyadun Nasyi'in. Suasana pendidikan Islam terasa sangat membumi di yayasan ini. Santri dan siswanya banyak berasal dari daerah sekitar pondok, ada juga yang dari luar daerah. Terkhusus, Raudhatul Athfal Al-Khodijah anak didik dominan berasal dari lingkungan sekitar masih dalam lingkup satu sampai dua dusun dan atau desa. Pengalaman pendidikan di Raudhatul Athfal Al-Khodijah didesain

sedemikian rupa dengan ciri khas pondok pesantren sehingga suasana dan mata pelajarannya tidak jauh dari nuansa Islami.<sup>67</sup>

Sejarah awal berdirinya Raudhatul Athfal Al-Khodijah adalah munculnya desa dan dari kebutuhan dari masyarakat Kasiyan Timur Puger akan adanya pendidikan anak usia dini yang berbasis di pesantren. Seiring berjalannya waktu, desakan itu terus berkembang. Menyadari hal itu, para pimpinan lembaga Yayasan Irsyadun Nasyi'in kemudian mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat sekitar yang akhirnya diputuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dan diberikan nama Al-Khodijah, seperti nama istri pertama Nabi Muhamad SAW.

Dengan adanya pendirian Raudhatul Athfal Al-Khodijah ini, masyarakat antusias dan sangat mendukung, bahkan proses pembangunannya pun dibantu oleh masyarakat sekitar, baik bantuan berupa materiil maupun bantuan tenaga dan pikiran. Selain itu, pada awal beroperasinya lembaga ini, masyarakat berbondong-bondong menyekolahkan anaknya. Sebelumnya banyak orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya. Namun, setelah adanya lembaga ini, kini mereka menyekolahkan anak-anaknya ke Raudhatul Athfal Al-Khodijah ini.

## 2. Letak Geografis Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember

Letak Raudhatul Athfal Al-Khodijah terbilang cukup strategis, tidak terlalu plosok tidak juga terlalu dekat dengan keramaian. Sehingga

---

<sup>67</sup> Siti maria ulfa, wawancara , RA Al-Khodijah, 25 Maret 2020.

suasana tenang dalam proses pembelajaran dapat tercipta. Lingkungan pondok pesantren sangat mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pelaksanaan kegiatan senam.

Di lingkungan Raudhatul Athfal Al-Khodijah terdapat Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in Putra dan Putri, MI, MTs, dan MA Irsyadun Nasyi'in, dengan gedung yang saling berdampingan. Terdapat juga halaman tempat diadakannya kegiatan senam. Adapun batas wilayah Raudhatul Athfal Al-Khodijah adalah:

- a. Sebelah utara pondok pesantren putri dan perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur rumah para kiai/pengasuh
- c. Sebelah selatan MI Irsyadun Nasyi'in dan jalan raya
- d. Sebelah barat jalan kampung dan perkampungan penduduk

### 3. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember

#### a. Visi

Dalam upaya untuk mewujudkan dan meningkatkan mutu pendidikan di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Jember Tahun pelajaran 2019/2020 yang mempunyai visi yaitu: “Berakhlak Mulia, mandiri, komunikatif dan bertanggung jawab”.

#### b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menciptakan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Percaya diri dan memiliki kepribadian yang kuat.

- 3) Memiliki kemampuan untuk pengembangan diri dan bangsa.
- 4) Bertanggungjawab atas pembangunan umat dan bangsa.

c. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan di atas antara lain:

- 1) Membangun landasan bagi perkembangan potensi anak didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Pengembangan potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional dan sosial anak didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik pengembangan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>68</sup>

#### 4. Struktur Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember

Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam struktur organisasi akan terlihat pembagian-pembagian kerja dan pelimpahan wewenang sesuai dengan ruang lingkup kerjanya. Pengorganisasian tentunya akan

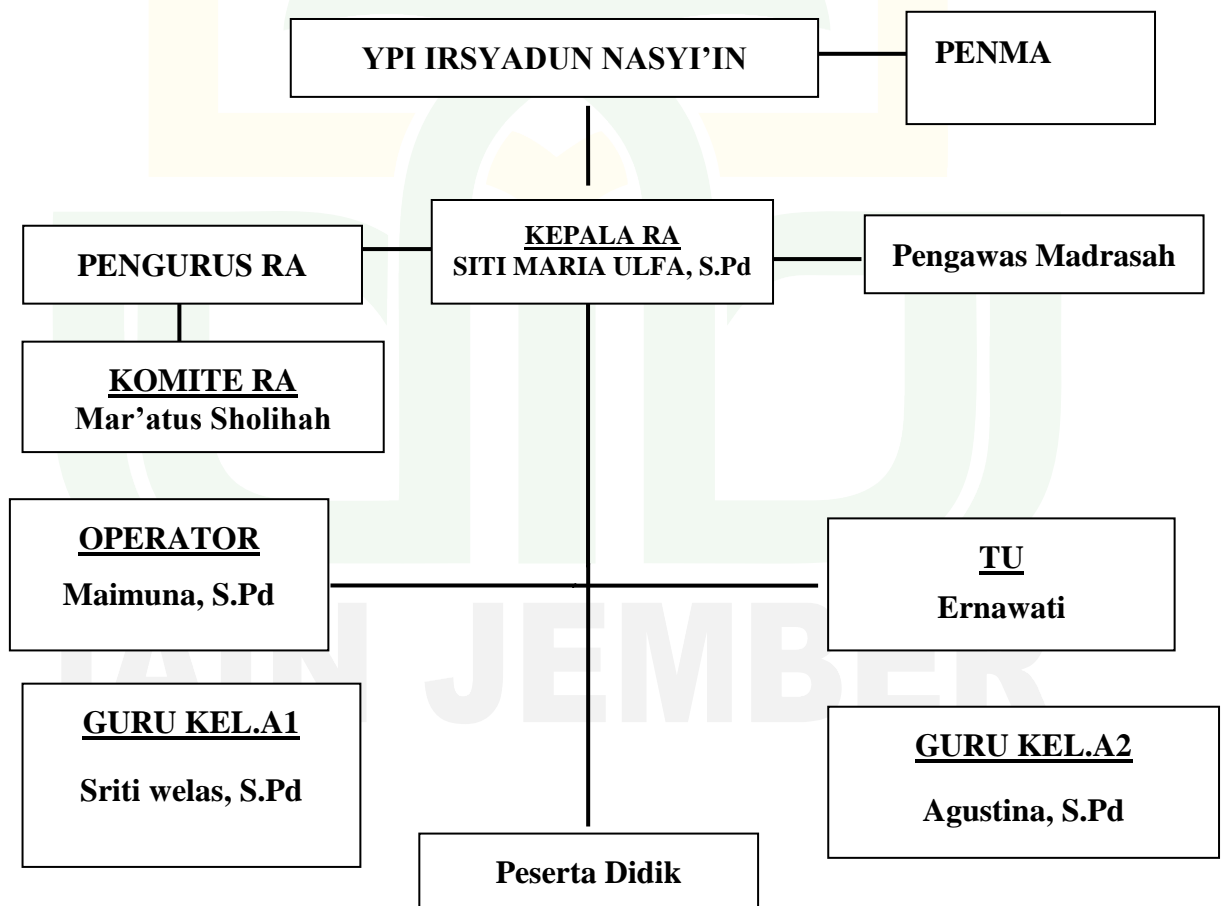
---

<sup>68</sup> Dokumen ,RA Al-Khadijah , 25 Maret 2020.

melihat dari personil yang ada untuk ditetapkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Jadi, setiap personil organisasi yang ada di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember akan bekerja secara berbeda sesuai dengan tugasnya. Akan tetapi tujuan akhirnya adalah menunjukkan tujuan bersama yakni tujuan organisasi.

Adapun struktur organisasi di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1  
**Struktur Organisasi**  
**Raudhatul Athfal Al-Khodijah**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**





## 5. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur dari pendidikan dan sumber transfer ilmu pengetahuan serta penyaji dari kurikulum yang telah ditetapkan. Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya seorang guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan efisien dan kondusif yang akan berdampak kepada anak didik dalam menerima materi pelajaran.

Adapun tenaga pengajar yang ada di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Raudhatul Athfal Al-Khodijah**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>69</sup>**

No	NAMA	L/P	Tempat tanggal lahir	Ijazah	Jabatan
1	Siti maria ulfa, S.Pd	P	Jember, 12/03/1975	S1	Kepala
2	Maimuna, S.Pd	P	Jember, 21/07/1996	S1	Operator
3	Ernawati	P	Jember, 21/07/1989	MA	TU
4	Sriti Welas	P	Jember, 29/09/1975	S1	Guru
5	Agustina, S.Pd	P	Jember, 14/12/1978	S1	Guru

## 6. Keadaan anak didik

Anak didik merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pembelajaran. Anak didik merupakan salah satu komponen yang terpenting diantara komponen

<sup>69</sup> Dokumen, RA Al-Khadijah ,25 Maret 2020 .

lainnya. Karena, anak didik adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Adapun jumlah anak didik Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Anak didik Raudhatul Athfal Al-Khodijah**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**<sup>70</sup>

No	Nama Anak	Keterangan	
		Laki- laki	Perempuan
1.	Moh Athar Rifqi Al Falah	✓	
2.	Moh Begi sandoso	✓	
3.	Haidar Ali	✓	
4.	Zidan Ma'arif	✓	
5.	Moh Fakhri Firdausi	✓	
6.	Hasbiyallah Dhofir	✓	
7.	Moh Rafka	✓	
8.	Nurul Nailatul Hasanah		✓
9.	Amadhea Fichel		✓
10.	Humairoh		✓
11.	Nada Fajra Salsabila		✓
12.	Isma Asfiatus Zuhriyah		✓
13.	Arini Fathiya Rahma		✓
14.	Erlitha salsabila		✓
15.	Khalisa Aulia Rahman		✓
16.	Rahela Fatima		✓
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>9</b>

<sup>70</sup> Dokumen Absensi anak didik Kelompok A RA Al-Khadijah Kasiyan Timur Puger Jember

## 7. Sarana dan Prasarana

Peralatan dan instrumen penunjang pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Khodijah tidak jauh beda dengan fasilitas yang ada di Raudhatul Athfal pada umumnya, terdapat peralat permainan, rak buku, kantor guru, ruang kelas dan sebagainya. Raudhatul Athfal Al-Khodijah memiliki dua orang pengajar, dengan satu kepala sekolah dan dua bagian Tata Usaha (TU).

Sarana dan prasarana merupakan alat atau fasilitas sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.3**  
**Daftar Sarana Prasarana Raudhatul Athfal Al-Khodijah**  
**Kasiyan Timur Puger Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>71</sup>**

No	Nama	Kuantitas barang	Kondisi
1.	Tanah bangunan pendidikan		
2.	Gedung pendidikan	2	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	R.Kepala Paud	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Meja murid	18 buah	Baik
7.	Loker	2 buah	Baik
8.	Almari	1 buah	Baik
9.	Papan tulis	1buah	Baik

<sup>71</sup> Dokumen, RA Al-Khadijah , 25 Maret 2020 .

No	Nama	Kuantitas barang	Kondisi
10.	Tempat obat	1 buah	Baik
11.	Printer	1 buah	Baik
12.	Laptop	1 buah	Baik
13.	Pengeras suara	1 unit	Baik
14.	Kamar mandi dan Wc	2	Baik

#### 8. Keadaan Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember dilakukan pada pagi hari (07:30-10:00), sedangkan hari libur sekolah setiap hari Jum'at.

Adapun penelitian ini dilakukan sejak 25 Maret - 25 Juni 2020 yang dilakukan setiap hari, sekaligus terlibat langsung dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan senam yang menggunakan media senam anak sholeh yang dilaksanakan pada pukul 07.30-08.00 WIB pada setiap harinya. Proses belajar mengajar, dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WIB. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kajian pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam kepada anak didik di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah.

#### B. Penyajian Data dan Analisis Data

##### 1. Pengembangan motorik kasar anak melalui senam di kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, di mana peneliti mengamati bagaimana pengembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger

Jember, dan apa saja yang dilakukan guru untuk pengembangan motorik kasar tersebut. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2020. Pengembangan motorik kasar di Raudhatul Athfal Al-Khodijah ada beberapa kegiatan motorik kasar yaitu, tari, drum band, pramuka dan senam. Namun yang lebih rutin dilakukan adalah senam dan dilakukan oleh semua siswa.<sup>81</sup> Sebagaimana dikatakan oleh Sriti welas, sebagai guru kelompok A:

“Bahwa di lembaga kami, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah pengembangan motorik kasar anak, yaitu tari, drum band, pramuka dan juga senam. Tapi yang lebih rutin dilaksanakan adalah senam”.<sup>72</sup>

Senam ini disebut dengan senam anak sholeh versi Raudhatul Athfal Al-Khodijah. Adapun teknis pelaksanaannya, sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan alat/sarana untuk melaksanakan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap awal, peneliti mendapati guru menyiapkan alat atau sarana untuk melaksanakan kegiatan senam anak sholeh. Alat yang disediakan adalah 1 *sound system*, 1 kabel sepanjang 4 meter lengkap dengan terminal listrik (*colokan*), dan 1 buah *microphone*. Alat ini merupakan bagian dari fasilitas pendukung dan bahan ajar dalam kegiatan musik dan gerak/senam anak sholeh ini.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Sritiwelas, wawancara, RA Al-Khodijah, 26 Maret 2020.

<sup>73</sup> Observasi, RA Al-khodijah, 26 Maret 2020



**Gambar 4.1**  
**Guru sedang menyiapkan peralatan untuk memutar musik**

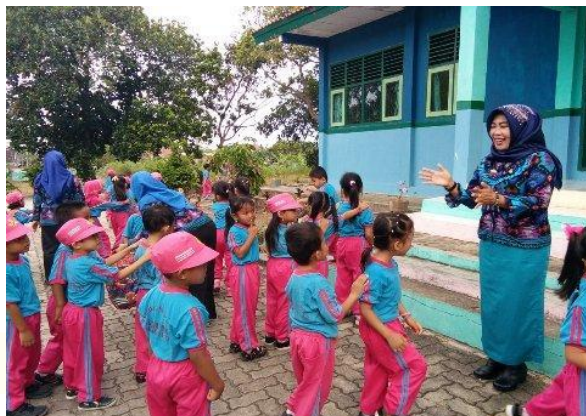
2. Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang gerakan senam

Setelah alat atau bahan ajar lengkap guru memberikan pengarahan kepada anak gerakan anak sholeh. Guru memberikan penjelasan satu persatu tentang gerakan senam tersebut. Guru juga menjelaskan apa fungsi gerakan tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Maria Ulfa selaku kepala sekolah, mengungkapkan:

“Dengan menggunakan contoh atau peraga anak - anak menjadi mudah dan tidak canggung dalam menirukan gerakan senam, dan anak-anak tidak merasa bosan, sehingga anak – anak bisa kondusif dalam melaksanakan kegiatan senam.”<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Siti Maria Ulfa, wawancara, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020



**Gambar 4.2**  
**Guru sedang memberikan pengarahan tentang senam**

### 3. Guru mengatur barisan anak

Ketika pelaksanaan penjelasan selesai, anak-anak dikondisikan untuk berbaris lalu mengatur jarak. Guru mengarahkan barisan anak satu persatu. Anak yang sering bergurau, diposisikan jauh dari temannya yang juga sering bergurau, biasanya ditempatkan di antara anak-anak yang patuh dan pendiam. Anak laki-laki ditempatkan di barisan sebelah kanan, sedangkan anak perempuan diposisikan di barisan kiri.



**Gambar 4.3**  
**Guru mengatur barisan anak sebelum senam**

#### 4. Guru memberikan contoh gerakan senam

Setelah merapikan barisan anak-anak, guru menempatkan dirinya sebagai *role model*. Hal tersebut sekaligus dimaksudkan untuk memberikan contoh gerakan senam kepada anak-anak untuk mereka ikuti.

Dalam hal ini Sriti welas, selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah menyampaikan:

“Bahwa dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam, kami mengadakan pembiasaan senam setiap hari sebelum masuk kelas, agar anak-anak bisa fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas”<sup>75</sup>



**Gambar 4.4**  
**Guru sedang memberikan contoh gerakan senam**

---

<sup>75</sup> Sriti Welas, wawancara, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020.



## 5. Kegiatan senam dimulai

Rangkaian kegiatan senam ini biasanya dimulai pada pukul 07.30 hingga 08.00 WIB. Setelah semua rangkaian kegiatan diatas dilakukan, kegiatan senam siap untuk dilaksanakan.

Dalam satu kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua atau wali murid Raudhatul Athfal Al-Khodijah, yaitu Evi , dia mengatakan :

“Saya telah melihat banyak perkembangan pada anak saya sejak diadakannya program pembiasaan senam ini. Anak-anak juga terlihat bisa focus dalam kegiatan belajar didalam kelasnya.”<sup>76</sup>

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan senam untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Al Khadijah ini, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan wali murid untuk terus melaksanakan kegiatan ini. Dan adanya tanggapan positif dari wali murid dan pihak Yayasan Irsyadun Nasyi'in atas penyelenggaraan kegiatan ini. Serta tersedianya fasilitas sound system dan microphone meskipun sudah kurang layak digunakan, tetapi fungsi dan kegunaannya cukup memberikan dukungan atas terselenggaranya kegiatan ini.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Evi, wawancara, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020

<sup>77</sup> Observasi, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020

Kepala sekolah menambahkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan senam untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Al Khadijah ini dengan antusiasme anak-anak dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Hal ini sangat membantu guru saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Antusiasme anak-anak adalah kunci. Ketika kuncinya sudah dikuasai, maka guru tinggal pengembangan kemampuan motorik kasar anak sebagaimana direncanakan sebelumnya. Serta tersedianya sarana dan pra sarana yang memadai, seperti halaman yang luas, alat bantu *sound system, microphone* dan pemutar *audio*”.<sup>78</sup>

## 2. Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan Senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember.

Mendidik kemampuan fisik anak agar menjadi lebih kuat dan seimbang. Selain itu, upaya ini juga difokuskan pada saraf otak kanan anak agar terbiasa dengan sebuah gerakan tertentu, sehingga kemampuan motoriknya dapat berkembang pesat saat dia remaja nanti. Hal tersebut

sesuai dengan yang disampaikan oleh Sriti welas :

“Karena anak didik kami adalah balita, anak kecil, yang kemampuan motoriknya belum tentu terasah di rumah, maka dengan adanya kegiatan musik dan gerak ini, kami berharap kemampuan motorik itu dapat dikembangkan dan diasah dengan lebih baik, terutama kemampuan motorik kasarnya”<sup>79</sup>

Pada observasi tanggal 27 Maret 2020, peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran motorik kasar anak melalui media musik dan gerak, sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pertama guru menjelaskan alur atau rentetan gerakan senam anak sholeh, yang disampaikan dengan mencontohkan gerakan dan menjelaskannya secara teori. Sedangkan anak,

<sup>78</sup> Siti Maria Ulfa, wawancara, 27 Maret 2020

<sup>79</sup> Sriti Welas, wawancara, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020 .

dengan diawasi guru lain, diminta memperhatikan dan mendengarkan paparan guru. Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk menirukannya.<sup>80</sup>

Ditemukan bahwa terdapat beberapa anak yang masih sulit dalam menggerakkan tubuh saat berjalan dengan berbagai variasi dikarenakan kurangnya umur, apalagi ketika mengkombinasikan satu gerakan sederhana dengan gerakan lainnya. Terlihat sangat susah untuk dilakukan. Hal ini kami temukan saat kegiatan senam atau bermusik dilaksanakan. Setiap hari, sebelum masuk ruang kelas, anak didik di Raudhatul Athfal Al-Khodijah diarahkan untuk mengikuti senam terlebih dahulu, hal tersebut supaya, fisik anak menjadi sehat, kemampuan motorik kasarnya terasah dan semangat ketika memulai pelajaran di dalam kelas.<sup>81</sup>

Pada tahap mempraktekan gerakan ini, anak-anak terlihat senang. Ada beberapa yang mempraktekannya sambil ketawa dan bergurau. Hal tersebut menandakan adanya rasa senang saat belajar. Timbulnya rasa senang pada diri anak merupakan suatu pertanda bahwa metode pengajaran tersebut berhasil. Terlebih, pengajaran diiringi contoh dan praktek.

Sebagaimana dikatakan oleh Sriti welas., sebagai guru kelompok A:

“Banyak cara yang saya lakukan agar anak lebih tertib dan memperhatikan ketika saya menjelaskan materi, saya berusaha supaya apa yang saya sampaikan diterima anak dengan mudah dan baik. Di antaranya saya dan guru-guru yang lain sering berkumpul melakukan sharing untuk mengambil perhatian anak, kami juga mengikuti pelatihan pengembangan motorik kasar anak usia dini,

<sup>80</sup> Observasi, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020

<sup>81</sup> Siti maria ulfa, wawancara, RA Al-Khodijah, 26 Maret 2020.

selain itu kami juga menggunakan media *sound system* sebagai alat bantu dalam memutar musik”<sup>82</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Maria Ulfa selaku kepala sekolah, dia mengungkapkan:

“Agar ketika guru menjelaskan, guru dapat memberikan pemahaman pada anak, kadang guru juga meminta bantuan pada guru lain untuk memperagakan gerakan sedangkan saya menjelaskan. Dengan demikian, penyampaian menjadi sangat mudah dan membantu saya dalam menyampaikan materi pada anak”

Dia menambahkan:

“Dengan menggunakan contoh atau peraga dan bantuan guru lainnya, kegiatan ini menjadi lebih mudah dan tidak *ribet*, terutama saat menyampaikan materi, sehingga guru tidak terlalu *riweuh* ketika menemani anak. Metode ini sangat bermanfaat bagi guru”<sup>83</sup>

Dalam satu kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua atau wali murid Raudhatul Athfal Al-Khodijah, yaitu

Evi, dia mengatakan :

“Saya telah melihat ada perkembangan gerak kasar anak dengan diadakannya senam anak sholeh ini. Anak-anak juga terlihat lebih senang saat setelah senam. Mereka terlihat menikmatinya”<sup>84</sup>

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan senam untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Al Khodijah ini, ditemukan bahwa terdapat beberapa anak yang bisa menirukan gerakan guru, menggerakkan tangan dan kakinya sesuai dengan perintah guru. Akan tetapi, banyak juga anak yang sering terdiam, kelihatan bingung, dan tidak menggerakkan tangan dan kakinya sesuai

<sup>82</sup> Sriti welas, wawancara, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020.

<sup>83</sup> Siti Maria Ulfa, wawancara, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020.

<sup>84</sup> Evi, Wawancara, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020.

dengan aba-aba yang diberikan. Ketika guru memberikan contoh jalan di tempat sambil tepuk tangan, banyak anak yang keliru menggerakkan kakinya, ada juga yang malu dan terlihat kesulitan bergerak. Hal ini kadang membuat antusiasme anak menjadi berkurang, mereka malah sering bergurau dan mengganggu temannya, tidak konsentrasi mengikuti arahan guru, bermain-main dan seterusnya.<sup>85</sup>

Bahkan ada juga anak yang hanya bisa menggerakkan kaki kanannya saja sambil bertepuk tangan, ada juga yang tidak bisa sambil bertepuk tangan, yang lebih parah, ada anak yang hanya diam, dia kebingungan. Ketika gerakan berjalan ke depan, beberapa anak bisa maju tetapi saat harus mundur, beberapa anak masih terus maju. Artinya, koordinasi antara otak dan otot anak belum begitu terlatih. Anak yang memperhatikan penjelasan guru, memiliki tingkat perkembangan motorik yang cenderung meningkat ketimbang anak yang tidak memperhatikan.

Menurut Dina , kegiatan senam dengan iringan musik ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan fisik dan motorik kasar anak. Awalnya, anak kesulitan dalam menggerakkan kaki dan tangan secara bersamaan. Namun setelah 2 bulan pelaksanaan kegiatan ini, anak mulai menunjukkan perkembangannya. Menurutnya, program ini sangat bermanfaat dan harus terus dilaksanakan anak-anak mulai kenal/bisa melakukan gerak tangan dan kaki secara bersamaan.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Observasi, RA Al-Khodijah, 27 Maret 2020.

<sup>86</sup> Dina, wawancara, RA Al-Khodijah, 22 Maret 2020.

Sedangkan menurut Nonik, anaknya mulai bisa berjalan di tempat dengan normal. Awalnya, anaknya tidak bisa melakukan jalan di tempat sebagaimana mestinya, setiap menggerakkan kedua kaki, anaknya pasti terjatuh atau hilang keseimbangan. Namun, 2 bulan setelah kegiatan ini, anaknya sudah bisa mengontrol keseimbangan. Dia sangat senang, anaknya sudah mampu mengulang-ngulang gerakan kakinya di rumah. Menurutnya, program ini perlu terus dilakukan. Dengan usaha maksimal, dia percaya bahwa program ini akan menghasilkan anak-anak yang sehat dan kuat fisiknya.<sup>87</sup>

Menurut Hamida, adanya kegiatan senam dengan iringan musik ini sangat bermanfaat untuk kemampuan fisik anak. Akan tetapi penerapannya perlu ditingkatkan lagi karena tidak semua anak bisa mengikuti semua gerakan senam dengan baik. Anaknya sendiri, tidak mengalami perkembangan kemampuan motorik setelah 2 bulan pelaksanaan program ini. Anaknya lebih senang bermain dari pada mengikuti arahan guru. Tetapi menurut Hamida, hal tersebut terjadi karena proses pembelajarannya kurang menarik. Sehingga anak memilih bermain daripada mendengarkan guru, selain itu se-usia anak RA tahap hidupnya memang fase bermain.<sup>88</sup>

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan senam untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Al Khodijah ini, terdapat beberapa penghambat yaitu, kurangnya koordinasi antar guru, sehingga ketika pelaksanaan kegiatan, terkadang guru yang lain

---

<sup>87</sup> Observasi, RA Al-Khodijah, 22 April 2020.

<sup>88</sup> Hamida, wawancara, RA Al-Khodijah, 22 April 2020.

tidak membantu. Baik karena mereka punya kegiatan (sibuk) atau tidak tahu mau melakukan apa/tidak paham pada *job description* masing-masing, sehingga terkadang sebagian guru tidak mengambil peran dalam pelaksanaan kegiatan ini.<sup>89</sup>

Dalam hasil wawancara Sriti welas menjelaskan bahwa:

“Pada pelaksanaan kegiatan senam untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal Al Khadijah juga mengalami hambatan, dikarenakan alat bantu yang digunakan kurang canggih atau masih alat bantu yang sudah lama dan sering *error*, yaitu *sound system* dan *microphone*. Serta cuaca yang kadang tidak mendukung. Pada musim hujan, halaman sekolah yang biasa dipakai untuk kegiatan musik dan gerak biasanya berlumpur (*becek*).Sudah jelas, kegiatan musik dan gerak tidak bisa dilaksanakan.Begitu pula sulitnya mengontrol kenakalan anak-anak. Hal ini terkadang membuat pelaksanaan kegiatan menjadi molor atau tidak tepat waktu”<sup>90</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temua-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam kelompok A Raudhatul Athfal Al- Khodijah Kasiyan Timur

<sup>89</sup> Observasi, RA Al-khodijah, 28 Maret 2020

<sup>90</sup> Sriti Welas, wawancara, RA Al-Khodijah, 28 Maret 2020.

Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

**a. Pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan Senam di kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember.**

Pengembangan motorik kasar di Raudhatul Athfal Al-Khodijah peneliti menemukan beberapa kegiatan motorik kasar yaitu, tari, drum band, pramuka dan senam. Namun yang lebih rutin dilakukan adalah senam dan dilakukan oleh semua siswa. Senam yang dimaksud adalah senam anak sholeh, yaitu gerakan senam yang diikuti dengan lagu anak sholeh.

Menurut Bambang Sujiono, gerakan motorik kasar adalah pengembangan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak.<sup>91</sup>

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar dapat anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak terjadi lebih dahulu ketimbang perkembangan motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang berukuran besar daripada benda dengan ukuran kecil. Hal tersebut

---

<sup>91</sup> Bambang Sujiono, Metode Pengembangan Fisik, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 13



terjadi karena anak belum mampu mengontrol jari jemari tangannya untuk kemampuan motorik halusya, seperti mencoret, menulis, menggunting dan lain-lain.<sup>92</sup>

**b. Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan Senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember.**

Untuk mendidik kemampuan fisik anak agar menjadi lebih kuat dan seimbang. Selain itu, upaya ini juga difokuskan pada saraf otak kanan anak agar terbiasa dengan sebuah gerakan tertentu, sehingga kemampuan motoriknya dapat berkembang pesat saat dia remaja. Terdapat beberapa perubahan yang terukur dan tidak terukur. Pada penelitian ini, peneliti menemukan perubahan kemampuan motorik kasar anak yang dapat diukur melalui indikator yaitu, menirukan gerakan senam anak sholeh sesuai dengan iringan musik, Gerakan mengayun badan dan tangan, Gerakan mengayun tangan, kaki dan menganggukkan kepala, Berjalan di tempat, melambatkan tangan dengan iringan musik, Berjalan maju mundur dan menyilangkan kaki dengan iringan musik, Menyerongkan kaki dan tangan secara bergantian ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yang dimaksud dengan motorik kasar adalah mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.<sup>93</sup> Endang Rini Sukamti menjelaskan bahwa motorik kasar meliputi aktivitas yang menggunakan

<sup>92</sup> Bambang Sujiono, "Metode Pengembangan..." hlm. 13

<sup>93</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan *non* lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh: berlari, melompat, jalan dan sebagainya. Sedangkan gerakan manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda, seperti: melempat, menggiring, menangkap, dan menendang.<sup>94</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang untuk bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Tanpa mempunyai gerak yang bagus seorang anak akan ketinggalan dalam perkembangan tubuhnya.

Dari hasil data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk pengembangan motorik kasar anak melalui senam telah dijalankan dengan sebaik mungkin. Hal tersebut dibuktikan oleh fakta bahwa anak-anak mulai bisa menirukan gerakan senam.

Hasil pembahasan tentang temuan penelitian di atas dapat dirangkum dalam tabel berikut:

---

<sup>94</sup> Endang Rini Sukamti, Diktat Perkembangan Motorik, (Yogyakarta: FIK UNY, 2007), hlm. 72

**Tabel.4.6**  
**Hasil Temuan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
1	Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember?	Peneliti menemukan bahwa dengan adanya kegiatan rutin senam di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, kemampuan motorik kasar anak berkembang pesat dan semakin kuat dari sebelum diadakannya kegiatan ini
2	Bagaimana kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember?	<p>a. Pada pra penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih kurang diperhatikan.</p> <p>b. pada bulan pertama penelitian, ditemukan bahwa hanya 7 anak dari 16 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang berkembang, sedangkan sisanya, yaitu 9 anak memiliki kemampuan motorik kasar kurang baik.</p> <p>c. pada bulan kedua, ditemukan adanya peningkatan angka anak dengan kemampuan motorik kasar yang kian membaik. Dari total 16 anak, terdapat 12 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik, dan 4 sisanya masih memiliki kemampuan motorik yang kurang baik.</p>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember, guru mengandalkan pengajaran gerakan senam. Selain itu, guru juga selalu melatih anak - anak supaya mereka senang terhadap kegiatan senam, terutama pada metode pengajaran. Guru juga mencari solusi atas beberapa hambatan seperti, anak-anak yang tidak bisa diatur barisannya, anak-anak yang selalu bergurau, anak-anak yang kemampuan otot besarnya belum terbentuk dan juga suasana tidak kondusif saat proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tersebut dilakukan terus menerus, dengan tujuan agar kegiatan tersebut benar-benar efektif untuk melatih otot besar anak. Dalam pengembangan motorik kasar anak sangat berpengaruh pada konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sehingga, *output* yang dihasilkan pun terbilang baik.
2. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui senam pada siswa Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember sudah baik. Dari total 16 anak, sebelum diadakan kegiatan senam tidak ada perhatian khusus terhadap kemampuan motorik kasar anak. Paska kegiatan, pada bulan pertama pelaksanaan kegiatan terdapat 7 anak yang

memiliki kemampuan motorik kasar baik, sedangkan setelah bulan kedua pelaksanaan program ini, jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik meningkat menjadi 12 anak. Sehingga kemampuan motorik kasar anak sebelum diadakannya kegiatan senam masih kurang baik. Sedangkan setelah diadakan kegiatan senam, kemampuan motorik kasar anak menjadi berkembang dari sebelumnya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Kepada kepala RA Al-Khodijah**

Dalam penelitian ditemukan bahwa perangkat/fasilitas untuk pembelajaran kurang memadai. Kegiatan musik dan gerak hanya difasilitasi dengan 1 (satu) *microphone*, 1 (satu) *sound system*, dan colokan/terminal listrik. Hal tersebut tentu menyulitkan proses belajar mengajar, di mana guru perlu alat bantu lain seperti layar proyektor untuk menunjukkan gerakan pada anak-anak.

### **2. Kepada guru kelompok A RA Al-Khodijah**

Guru perlu memahami fungsinya sebagai pendidik dan pengajar sekaligus. Artinya, agar anak didik bisa ikut arahan dan paham apa yang diajarkan oleh guru, ketika guru melakukan gerakan senam, guru perlu terus menerus belajar metode gerakan senam supaya gerakan tersebut bervariasi, agar tidak monoton. Dan perlu adanya kekompakan antara guru

dalam kegiatan senam, supaya anak bisa kondusif dalam mengikuti kegiatan senam.

### 3. Kepada Wali Murid

Wali murid, perlu menyadari bahwa penelitian ini dilakukan dengan kondisi dan fasilitas yang terbatas. Terlebih, harus diakui bahwa pengetahuan peneliti yang terbatas pula. Oleh karena itu, wali murid disarankan untuk bekerja sama dan memfasilitasi dalam pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam untuk mengenali potensi dan bakat minat anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, Luluk. 2018. *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DWijana, Widarmi. “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” *Modul 1* Jakarta: Universitas Terbuka, 2014
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djohan. 2006. *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galang Press
- Dwiyana, Jeumpa. 2016. “Pelajaran ‘Gerak dan Lagu’ dalam Meningkatkan Bakat Musik Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Gegerkalong, Bandung”, *Skripsi*, Bandung: Universitas Padjajaran Bandung.
- Hadi, Aminul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hidayati, Maria. 2013. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Jakarta: FKIP Universitas Negeri Jakarta.
- Hurlock, Elizabert C. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ibrahim, Yusuf. 2018. *Buku PUEBI Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: After US
- Khasanah, Dwi Ginta Atik. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu TK B di TK Pertiwi Kedungupit” *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada
- Lismanto, Febria. 2017. “Gerakan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

- Provinsi Riau”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5. No. 2 .Banda Aceh: PGSD Universitas Syiah Kuala.
- Mack, Dieter. 2001. *Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas* .Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Prees
- Mirantika, Dini. 2017. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspu Tanjung Senang Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, Lexi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulia, Ana. 2017. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di RA An-Nida Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan” *Skripsi*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pendidikan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mundiri. 2012. *Logika*. Jakarta: RajawaliPress
- Mursid. 2016. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas
- Nasution, S. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rachmi, Tetty. “Keterampilan Musik dan Tari”, *Modul I*, Jakarta: Universitas Terbuka, Tanpa Tahun
- Rahardjo, Mujia. 2007. *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN Malang Press
- Samsuddin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid I*, Jakarta: Penerbit Erlangga



- Sari, Nur Rahadian. 2005. *Musik dan Kecerdasan Bayi*. Bogor: Kharisma Buka Aksara
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukamti, Endang Rini. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wardatut Thoyyibah  
NIM : T20165052  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 08 Oktober 1977  
Alamat : Dusun Krajan Rt 003/Rw 004 Desa Jambearum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan musik dan gerak di kelompok A di RA Al Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Benar – benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Jember, 17 September 2020



**WARDATUT THOYYIBAH**  
**NIM : T20165052**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pengembangan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Di Kelompok A RA Al-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Kemampuan motorik kasar anak.</li> <li>Kegiatan Senam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu pengembangan kemampuan motorik kasar anak .</li> <li>Mampu mengetahui kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Subjek penelitian : Anak didik kelompok A RA Al Khodijah Tahun Pelajaran 2019/2020</li> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru</li> <li>Anak didik Tahun Pelajaran 2019/2020.</li> <li>Wali Murid Tahun Pelajaran 2019/2020.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan : Penelitian kualitatif</li> <li>Penentuan lokasi penelitian di RA Al Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember</li> <li>Penentuan Subjek Penelitian : Purposive Sampling.</li> <li>Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>Reduksi data.</li> <li>Penyajian data.</li> <li>Menarik kesimpulan.</li> </ol> </li> <li>Validasi data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Tringulasi sumber</li> <li>Tringulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di RA Al Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember?</li> <li>Bagaimana Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di RA Al Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember?.</li> </ol>

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan musik dan gerak di Kelompok A RA Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan musik dan gerak di RA Al-Khodijah, Kasiyan Timur, Puger, Jember?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan musik dan gerak untuk anak Kelompok A di RA Al-Khodijah Kasiyan Timur, Puger, Jember?

### 4. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah
2. Sejarah Sekolah
3. Letak Geografis
4. Visi, Misi Sekolah
5. Struktur Pengurus
6. Data Guru
7. Data Siswa
8. Sarana dan prasarana

### 5. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Apa tujuan dan latar belakang yang mendasari pelaksanaan kegiatan senam?
  - b. Teknis apa yang di pakai ?
  - c. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini ?
  - d. Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan senam?
  - e. Bagaimana dukungan pihak orang tua, guru dan ketua komite ?
2. Untuk Guru
  - a. Bagaimana respon peserta didik saat diberikan kegiatan senam ?
  - b. Jika ada kendala bagaimana menanganinya ?
  - c. Bagaimana kemampuan anak dalam kegiatan senam ?

3. Untuk Wali Murid

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan pembiasaan senam sebelum masuk kelas?
- b. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan orang tua dalam kegiatan senam?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.0614/In.20/3.a/PP.00.9/03/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 Maret 2020

Yth. Kepala RA Al-Khodijah  
Desa Kasiyan Timur Puger Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatut Thoyyibah  
NIM : T20165052  
Semester : VIII(Delapan)  
Jurusan : FTIK  
Prodi : PIAUD

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Musik dan Gerak di Kelompok A RA AL-Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IRSYADUN NASYT'IN  
**RA AL KHODIJAH**  
NSM : 1012350903081 NPSN : 69745183

Jl. Bagon No.05 Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger  
Kab.Jember

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti maria ulfa, S.Pd  
Jabatan : Kepala RA Al khodijah  
NSM : 012350903081  
Alamat : Jl. Bagon No 05 Desa Kasiyan Timur Kec. Puger Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WARDATUT THOYYIBAH  
NIM : T20165052  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 08 Oktober 1977  
Alamat : Dusun Krajan Rt 003/ Rw 004 Desa Jambearum  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 25 Maret – 20 Juni 2020 di RA AL KHODIJAH Desa Kasiyan Timur Kec.Puger Kab. Jember dengan judul : **Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan music dan gerak di kelompok A RA Al Khodijah Kasiyan Timur Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Jember, 19 Juni 2020

Kepala RA A l- Khodijah









**SITI MARIA ULFA, S.Pd**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### RA AL KHODIJAH DESA KASIYAN TIMUR KECAMATAN PUGER

#### TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Diterima	Paraf
1.	25 Maret 2020 s/d 23 April 2020	✓ Penyerahan surat ijin penelitian ✓ Wawancara dengan kepala sekolah ✓ Dokumentasi Data, profil sekolah, dll ✓ Observasi	Siti Maria Ulfa, S.Pd	
2.	26 Maret s/d 22 April 2020	✓ Wawancara dengan guru kelompok A	Sriti Welas, S.Pd	
3.	22 Maret 2020	✓ Wawancara dengan wali murid	Dina	
4.	27 Maret 2020	✓ Wawancara dengan wali murid	Evi	
5.	22 April 2020	✓ Wawancara dengan wali murid	Nonik	
6.	22 April 2020	✓ Wawancara dengan wali murid	Hamida	

Jember, 19 Juni 2020

Kepala RA Al Khodjah



Siti Maria Ulfa, S.Pd



## DOKUMENTASI WAWANCARA DI RA AL - KHODIJAH



Wawancara dengan guru kelas kelompok A





Wawancara dengan wali murid kelompok A Tahun Pelajaran 2019/2020



Wawancara dengan wali murid kelompok A Tahun Pelajaran 2019/2020



Kegiatan Senam Anak Sholeh

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS

Nama : WARDATUT THOYYIBAH  
NIM : T20165052  
TTL : Jember, 08 Oktober 1977  
Alamat : Dusun Krajan Rt 003/ Rw 004  
Desa Jambearum Kec.Puger Kab. Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember  
Program Study : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Telp/ Hp : 081217305524  
Agama : Islam



### Pendidikan Formal

1. RA Al Khodijah : 1983 – 1985
2. MI Irsyadun Nasyi'in : 1985 – 1991
3. MTs Baitul Arqom : 1991 – 1994
4. MA Baitul Arqom : 1994 – 1997

### Pendidikan Non Formal

1. TPA Aljawahir
2. Ma'had Baitul Arqom